

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP
KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT
BERAMAL PADA KELOMPOK A DI TK MUSLIMAT NU 43
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Siti Nur Faisah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 202101050049
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP
KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT
BERAMAL PADA KELOMPOK A DI TK MUSLIMAT NU 43
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :
Siti Nur Faisah

NIM : 202101050049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2025**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP
KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT
BERAMAL PADA KELOMPOK A DI TK MUSLIMAT NU 43
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

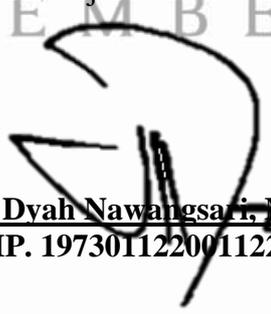
Oleh :

Siti Nur Faisah

NIM : 202101050049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
NIP. 197301122001122001

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP
KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT
BERAMAL PADA KELOMPOK A DI TK MUSLIMAT NU 43
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, S. Pd. I., M. Pd. I
NIP. 198512042015031002

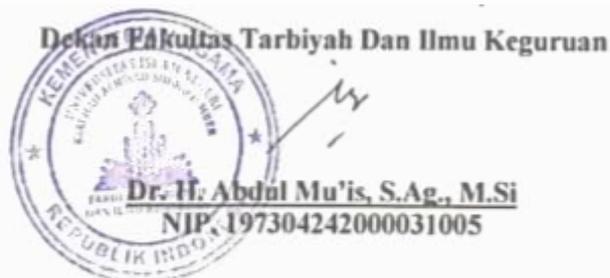
Fihris Maulidiah Suhma, S. KM., M. Kes
NIP. 2021111198

Anggota

1. Prof. Dr. Hj. Muknia'ah, M.Pd.I (.....)

2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag (.....)

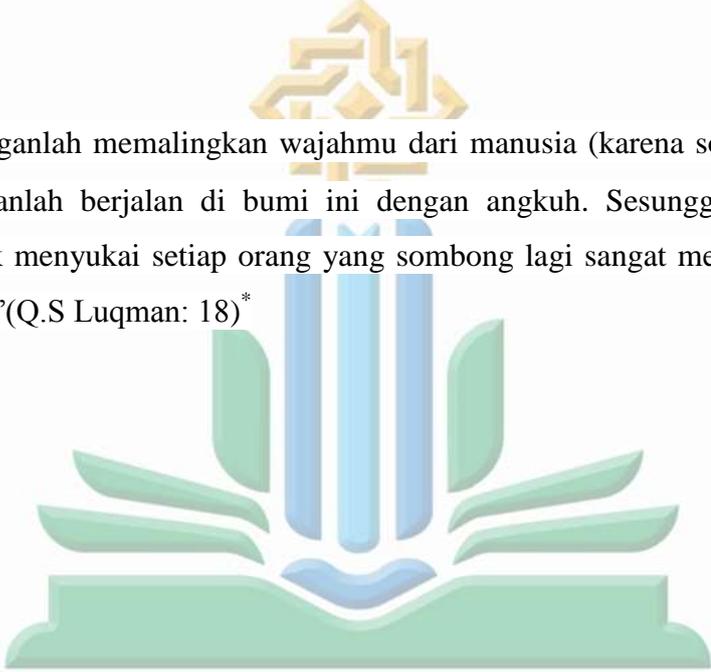
Menyetujui



MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”(Q.S Luqman: 18)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya Makna Kedalam Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2016), 412

² Undang-Undang Nomor.30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur bagi Allah Swt., atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga, saudara dan sahabat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya bapak Katiran dan ibu Mujayanah, terimakasih sudah merawat dan membesarkan putrimu ini serta memberikan dukungan secara moral dan material hingga saya dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh kasih sayang. Semoga Allah SWT selalu melindungi keduanya dengan kasih sayang yang tak ada habisnya selayaknya beliau berdua telah menyayangi saya sedari kecil hingga saat ini.
2. Kakak dan adik saya tercinta (M. Sanusi, M. Saifudin, dan M. Hadikun Nuha) yang sudah memberikan doa, dukungan penuh dan motivasi hingga saya bisa terus melangkah maju hingga saat ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat, taufiq dan inayyah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum’at Beramal Pada Kelompok A Di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam menuju addinul islam.

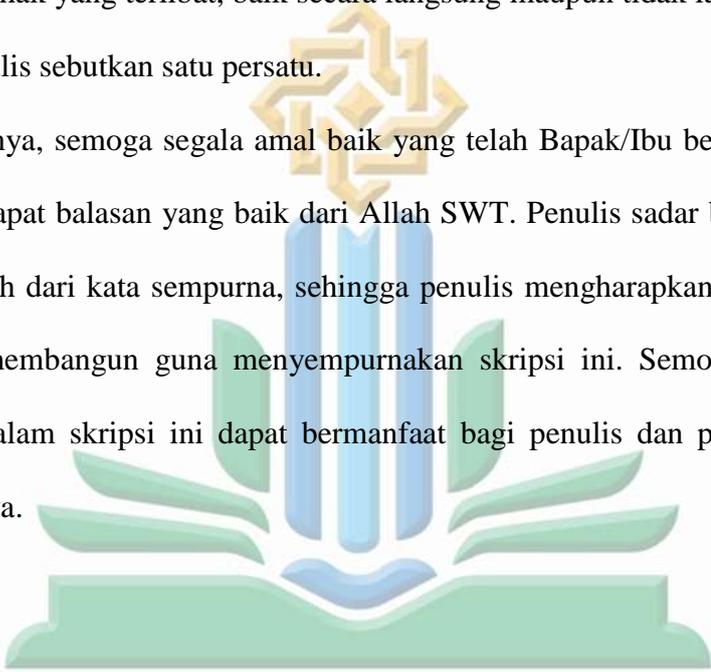
Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.

4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang mana penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukan memberikan motivasi serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan bantuan dalam skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan konsultasi akademik dari semester awal hingga saat ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menempuh pembelajaran mata kuliah dengan sabar dan ikhlas, sehingga penulis dapat menuntaskan bangku perkuliahan dengan lancar dan baik.
8. Segenap civitas akademika dan dosen-pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
9. Marwiyah, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU 43 beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikn izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.

10. Sahabat-sahabat penulis Dewi Maskanah, Mardiana Fentiani dan Umi Nur Lailia yang sudah menemani dan membantu setiap langkah penulis dari awal memasuki jenjang perkuliahan hingga saat ini.
11. Seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis sadar bahwasannya skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 Mei 2025

Penulis,

Siti Nur Faisah
NIM. 202101050049

ABSTRAK

Siti Nur Faisah, 2025: *Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Pada Kelompok A Di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Peran Guru dan Kepedulian Sosial

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Maka dari itu guru harus mampu memerankan perannya dengan baik karena akan mempengaruhi perkembangan dan masa depan anak. Melalui kegiatan jum'at beramal yang rutin dilaksanakan setiap minggu di lembaga TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember, guru merealisasikan perannya yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih bagi peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 2) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. 3) Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaksi Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal meliputi tiga peran utama.

1) Peran guru sebagai pengajar, yaitu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berbagi dan menolong sesama yang dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial. 2) Peran guru sebagai pembimbing, yaitu mendampingi anak dalam proses pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal, memberikan arahan teknis serta dukungan emosional dan spiritual kepada anak. 3) Peran guru sebagai pelatih, yaitu membiasakan anak untuk berbagi secara rutin melalui contoh nyata, latihan, dan penguatan positif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Peneltian.....	44
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4.3 Kegiatan Jum'at Beramal di Halaman Sekolah.....	66
Gambar 4.4 Pembelajaran Tentang Hadist Berbagi.....	69
Gambar 4.5 Membagikan Sembako Oleh Kel. A	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.4 Temuan Hasil Penelitian	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	89
Lampiran 2 Matrik Penelitian	90
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	92
Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian	94
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	95
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian	96
Lampiran 7 Turnitin	97
Lampiran 8 Dokumentasi	98
Lampiran 9 Biodata Penulis	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak Usia Dini ialah sekelompok anak yang berada dalam proses tumbuh kembang pada rentang usia 0-6 bulan.² Usia tersebut sering diistilahkan sebagai masa *Golden Age* atau masa keemasan karena pada usia ini terjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi hidup selanjutnya. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang serta melibatkan seluruh potensi kecerdasannya.³

Pendidikan adalah upaya yang ditempuh oleh manusia agar dapat mengubah perilaku sehingga menjadi pribadi yang baik dan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.⁴ Pendidikan dituntut untuk

² Undang-Undang Nomor.30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: KENCANA, 2015), 46

⁴ Mustika Abidin, *Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 2, No. 1, Agustus 2021 E-ISSN: 2723.hlm. 57, <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>

membentuk sikap dan tindakan dalam mengembangkan potensi manusia menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan satu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, informal.⁵

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁶

Dilihat dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dapat dilihat bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang

⁵ Fadlillah, *Edutainment Anak Usia Dini* (jakarta: Prenada Media Group, 2014), 11.

⁶ Undang-Undang Nomer. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter utama yang harus ditanamkan pada peserta didik dan menjadi dasar untuk tercapainya kemajuan suatu bangsa yaitu karakter religius. Karakter merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan ada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

Dalam meningkatkan pendidikan karakter khususnya nilai karakter religius pada anak didik tidak sepenuhnya menjadi peran yang paling utama, akan tetapi peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam membentuk karakter peserta didik karena pendidikan yang paling pertama yang didapatkan oleh peserta didik adalah pendidikan informal yaitu keluarga. Salah satu cara guru untuk menanamkan pendidikan karakter dilembaga formal atau sekolah yaitu dengan cara memberikan contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Upaya memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Islam yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14)

cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.⁷

Peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan di TK Muslimat NU 43 mempunyai potensi untuk mengembangkan para peserta didik sesuai sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 26-27

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: (26) “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (27) “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”⁸

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada kaum Muslimin agar memenuhi hak keluarga dekat, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan. Allah SWT juga melarang kaum muslimin bersikap boros yaitu membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat sehingga mubazir. Kemudian Allah SWT menyatakan bahwa para pemboros adalah saudara setan.

Upaya sekolah dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam rangkaian kegiatan yang bertema sosial agar menjadi bekal untuk menumbuhkan rasa empati peserta didik.

⁷ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 47.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya Makna Kedalam Bahasa Indonesia*, 282.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Muslimat NU 43 terdapat sebuah kegiatan rutin yang diadakan setiap minggunya yaitu kegiatan jum'at beramal. Kegiatan jum'at beramal ini dilaksanakan diruang kelas peserta didik dengan cara mengumpulkan uang seikhlasnya dan dikumpulkan pada tempat yang disediakan oleh masing-masing wali kelas. Uang yang terkumpul nantinya akan disalurkan ke orang yang membutuhkan seperti misalnya fakir, miskin, dan anak yatim agar bermanfaat bagi mereka.

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial kelompok A dengan ini siswa dapat belajar untuk peduli terhadap sesama, menghargai orang lain, serta dapat memberi motivasi kepada siswa untuk terus berbuat baik tanpa memandang status sosial. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi siswa agar jiwa kepeduliannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan fenomena-fenomena yang terdapat di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum’at Beramal Pada Kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan diberi jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Adapun berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember, 2022):

atau fokus penelitian.¹⁰ Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam rangka proses guru menanamkan sikap kepedulian sosial kepada siswa serta bermanfaat dan dijadikan sebuah acuan untuk

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember, 2022):

mengembangkan pendidikan karakter terkait dengan sikap kepedulian sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada anak usia dini.

b. Bagi TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada

siswa kelompok A di TK Muslimat NU 43

c. Bagi peserta didik

Diharapkan anak didik dapat memperoleh stimulasi yang baik dalam penanaman sikap kepedulian sosial yang diajarkan sedari dini.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai bahan informasi dan refrensi untuk mahasiswa dalam penelitian selanjutnya terkait dengan penanaman sikap kepedulian sosial pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Peran Guru

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau pendidik guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap menindahkan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

3. Jum'at Beramal

Jum'at beramal adalah suatu kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember, 2022):

peduli, empati, dan suka berbagi kepada sesama. Kegiatan ini umumnya dilakukan dengan cara mengumpulkan sebagian harta, baik berupa uang, makanan, pakaian, atau barang lainnya, yang kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan seperti anak yatim, kaum dhuafa, atau masyarakat sekitar yang kurang mampu.

4. Kelompok A

Kelompok A adalah salah satu tingkatan dalam jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang diikuti oleh anak-anak usia 4 hingga 5 tahun. Pada tahap ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, motorik, sosial, emosional, kognitif, maupun bahasa.

Berdasarkan definisi istilah yang dimaksud dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum’at Beramal Pada Kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember” adalah upaya dan tanggung jawab guru dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada anak usia dini melalui kegiatan rutin Jum’at Beramal, yang dilaksanakan di TK Muslimat NU 43 pada kelompok usia A (4–5 tahun). Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus pelatih yang mengarahkan anak untuk memiliki empati, suka menolong, dan mampu berbagi dengan sesama melalui kegiatan yang bernuansa sosial dan keagamaan secara konsisten dan terstruktur.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan-pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.¹²

Bab Pertama adalah berisi bab pendahuluan yang memuat gambaran umum tentang penelitian atau dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri beberapa sub-sub bab yang meliputi konteks penelitian, yang mana berisikan tentang alasan dilakukannya penelitian. Kemudian berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, dan juga definisi istilah.

Bab Kedua berisi kajian pustaka yang mana terdapat sub-sub bab yang berupa penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam penelitian terdahulu berisi tentang persamaan dan perbandingan antara penelitian yang telah diteliti dan peneliti. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian.

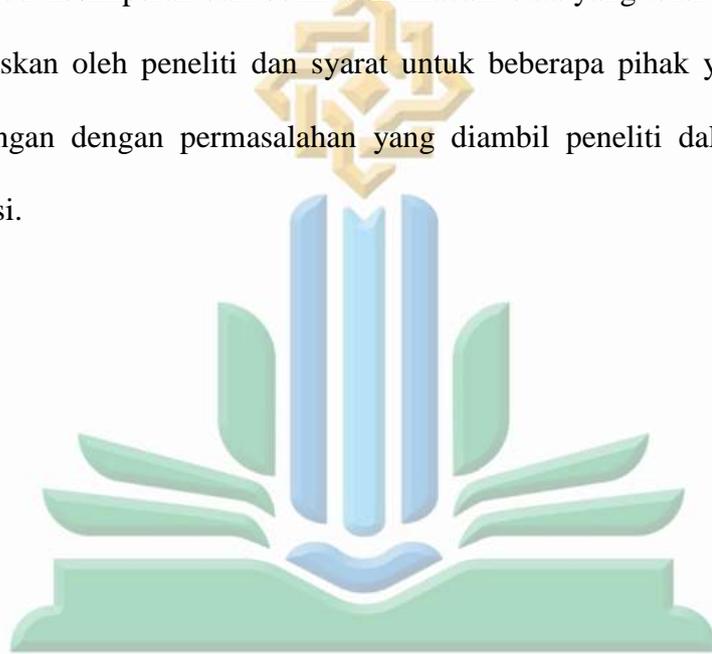
Bab Ketiga adalah berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat adalah berisi tentang penyajian data dan analisis data yang mana termasuk dalam inti dari penulisan skripsi. Dalam bab tersebut

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Khas Jember, 2022):

berisi sub-sub bab, antara lain: gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab Kelima adalah bab terakhir atau penutup skripsi. Pada bab ini meliputi kesimpulan dari bermacam-macam data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diambil peneliti dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³ Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aida yang berjudul “Implementasi Program Jumat Infaq di RA Al-Ma’ruf Desa Tahai Jaya”.¹⁴ Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan program Jumat Infaq sebagai upaya membentuk karakter religius anak usia dini. Melalui metode kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi), ditemukan bahwa kegiatan rutin di hari Jumat mendorong anak-anak untuk menyumbang sesuai kemampuan dan menyalurkannya kepada warga membutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepedulian sosial berupa rasa

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30

¹⁴ Nur Aida, “*Implementasi Program Jumat Infaq di RA Al-Ma’ruf Desa Tahai Jaya*”, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024), Diakses dari <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28891/>

syukur, empati, dan tanggung jawab, serta mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang peran guru dalam memfasilitasi kegiatan Jum'at beramal/inafaq, jenis penelitian kualitatif, dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu peneliti lebih fokus pada nilai religius lewat infaq, tidak spesifik Jum'at beramal yang dilakukan di TK Muslimat NU 43, dan menekankan aspek religius bukan sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono yang berjudul: “Implementasi Kegiatan Jum'at Amal di SDN Muktiharjo Kidul 04, Kota Semarang”¹⁵

Penelitian ini mengamati bagaimana kegiatan Jumat Amal membentuk karakter kepedulian sosial siswa SD. Teknik pengumpulan data berupa (observasi, wawancara, dokumentasi) mengungkap bahwa siswa menunjukkan kasih sayang, tanggung jawab, tolong-menolong, empati, dan disiplin. Guru berperan sebagai teladan dengan pembiasaan rutin Jumat. Hasil menyimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menanamkan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁵ Hartono, “*Implementasi Kegiatan Jum'at Amal dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial di SDN Muktiharjo Kidul 04 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024*”. (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), 2024). Diakses dari <https://repository.unissula.ac.id/36910/>

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Jumat Amal sebagai media pembiasaan sosial dan peran guru sebagai panutan. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SD, bukan PAUD, lokasi berada di Semarang, fokus penelitian terdahulu lebih pada pembentukan karakter umum bukan di TK khusus muslim.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfia Fayruz & Nur Aini Zaida yang berjudul: “Implementasi Kegiatan Jum’at Berbagi pada Anak Usia Dini di RA Labschool IIQ Jakarta”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di RA Labschool IIQ Jakarta. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 4 orang guru, dan 10 orang tua siswa RA Labschool IIQ Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi kegiatan Jumat berbagi di RA Labschool IIQ Jakarta, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan simpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Jumat berbagi telah menanamkan 4 sifat mulia Rasulullah yaitu Shiddiq, amanah, tabligh, fathanah pada usia dini usia 5-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta

¹⁶ Alfia Fayruz & Nur Aini Zaida, “Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi pada Anak Usia Dini di RA Labschool IIQ Jakarta”, (Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 1–15, 2023), Diakses dari <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy/article/view/1633>

dengan menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah penggunaan kegiatan Jumat sebagai media nilai sosial dan peran guru dalam fasilitasi. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menekankan nilai akhlak luhur berdasarkan karakter Rasulullah, bukan sekadar sikap kepedulian sosial, penelitian terdahulu melakukan penelitian di TK Islam terpadu Jakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Findhi Atika Sari yang berjudul “Penanaman Empati Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit, Ponorogo”.¹⁷ Penelitian ini berfokus pada penanaman empati yang dilakukan di TK Dharma Wanita Ngrupit terhadap peserta didiknya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi, pengumpulan datanya yakni dengan observasi perilaku anak disekolah serta kegiatan penanaman empati yang dilaksanakan, kemudian untuk data sekundernya dengan wawancara yang melibatkan 5 narasumber yakni 2 tenaga pendidik dan 3 wali murid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam terkait perilaku empati

¹⁷ Findhi Atika Sari, “Penanaman Empati Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024”. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024). Diakses dari <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28891/>

anak usia dini di Desa Ngrupit, kegiatan penanaman empati yang dilakukan oleh TK Dharma Wanita Ngrupit serta perubahan perilaku setelah mengikuti penanaman empati melalui amal jumat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman empati anak usia dini melalui amal jumat memberikan perubahan perilaku yang positif terhadap anak, hal ini ditunjukkan oleh perubahan perilaku anak terhadap lingkungannya yang sudah mulai tidak membedakan satu sama lain dan lebih bisa menerima perbedaan, sudah mau meminjamkan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain. Perubahan perilaku empati yang tumbuh pada anak ini tentunya melalui proses belajar yang telah dilalui yakni mulai dari terpaksa (compliance), meniru (identification) dan menghayati (internalization).

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Jumat amal sebagai konteks untuk membangun empati/kepedulian dan peran guru dalam memberikan contoh. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada empati dan tahapan internalisasi, bukan keseluruhan nilai kepedulian sosial, peneliti terdahulu melakukan penelitian di salah satu daerah ponorogo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Miladia Maulaya Ikmila yang berjudul: “Program Sedekah Jumat di TK Pertiwi I Kalibeber”.¹⁸ Penelitian ini mengkaji program Sedekah Jumat untuk menumbuhkan empati anak TK. Data observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya tiga temuan utama: pola penerapan, dampak terhadap tumbuhnya empati, dan faktor pendukung/penghambat. Hasilnya menggambarkan bahwa sedekah Jumat efektif mengembangkan kepekaan sosial, rasa tanggung jawab, dan sifat menolong, didukung oleh kerjasama guru dan orang tua serta kemandirian anak

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama meneliti tentang sedekah Jumat sebagai bentuk kegiatan Jumat beramal, efek terhadap sikap peduli dan empati serta peran guru dalam menstimulasi anak. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menambahkan analisis faktor pendukung/penghambat, serta menekankan kolaborasi guru dan orang tua, sedangkan peneliti menekankan aspek motivasional dari guru, serta mengaitkan secara komprehensif antara sikap kepedulian sosial, peran guru.

¹⁸ Miladia Maulaya Ikmila, “Program Sedekah Jumat dalam Menumbuhkan Empati pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi I Kalibeber”. (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAIA, 4(1), 2024), 45–56. Diakses dari <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/189>

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Aida, (2024), "Implementasi Program Jumat Infaq di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya"	a. Sama-sama membahas peran guru dalam kegiatan Jumat (Infaq) untuk menanamkan kepedulian sosial	a. Fokus pada nilai religius (infaq), bukan khusus sikap sosial b. Lokasi di RA Al-Ma'ruf
2.	Hartono, (2024), "Implementasi Kegiatan Jum'at Amal di SDN Muktiharjo Kidul 04, Semarang"	a. Menggunakan kegiatan Jumat Amal sebagai media pembiasaan kepedulian sosial b. Guru sebagai teladan	a. Subjek penelitian siswa SD, bukan anak usia dini b. Lokasi di SDN Muktiharjo Kidul 04
3.	Alfia Fayruz & Nur Aini Zaida, (2023), "Implementasi Kegiatan Jum'at Berbagi pada Anak Usia Dini di RA Labschool IIQ Jakarta"	a. Menggunakan kegiatan Jumat sebagai sarana membangun nilai sosial (empati) b. Guru sebagai teladan dan pembimbing	a. Fokus pada pembentukan akhlak Rasulullah (Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah) b. Lokasi di RA Labschool IIQ Jakarta
4.	Findhi Atika Sari, (2024), "Penanaman Empati Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit, Ponorogo"	a. Sama-sama menggunakan kegiatan Amal Jumat untuk menumbuhkan sikap sosial (empati) b. Guru sebagai teladan dan pembimbing	a. Fokus lebih spesifik pada penanaman empati b. Menggunakan pendekatan fenomenologi c. Lokasi di TK Dharma Wanita Ponorogo
5.	Miladia Maulaya Ikmila, dkk (2024), "Program Sedekah Jumat di TK Pertiwi I Kalibeber"	a. Sama-sama meneliti kegiatan Jumat Beramal/Sedekah untuk membangun kepedulian sosial b. Guru berperan	a. Fokus pada analisis faktor pendukung dan penghambat b. Lokasi di TK Pertiwi I Kalibeber

		sebagai pembimbing dan fasilitator	
--	--	------------------------------------	--

Sumber : di olah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait dengan peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial anak, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian adalah penggunaan jenis penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yakni peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui jum'at beramal di TK Muslimat NU 43 Jember.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Peran Guru

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam

pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.

Menurut Prey Katz dalam buku Siti Maimunah dan Muhammad Alif menyatakan bahwa peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

b. Macam-macam Peranan Guru

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan anak didik, diantaranya:

1) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas) yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada diri peserta didik pada aspek sikap, keterampilan,

¹⁹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 8-9

kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya secara sistematis dan terencana.²⁰

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan terutama perkembangan inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metode pembelajaran.

2) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu,

yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha, berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil

²⁰ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 4.

keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.

Sedangkan disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.²¹

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada siswa baik meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup bagi akademik fokalional, sosial, maupun spiritual.²²

Sebagai pembimbing guru harus memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 37-38

²² Hamzah B.Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4

menyampaikan materi yang diampuhnya dengan memberikan pengetahuan dan menyampaikan materi untuk memecahkan masalah yang ada dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertingkah laku.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

Pelatihan yang dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.²³

5) Guru sebagai model dan tauladan

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 42

Menjadi guru adalah sebuah panggilan hidup, kalau memang demikian maka seorang guru tidak akan merasa bahwa menjadi model dan teladan adalah sebuah beban yang ditanggung oleh mereka. Berbanding terbalik dengan seseorang yang memang tidak memiliki jiwa guru dalam hidupnya, mereka akan merasa terbebani untuk menjadi model dan teladan karena semua yang mereka lakukan akan dicontoh oleh semua orang terutama muridnya. Bagaimana tidak terbebani, semua yang mereka lakukan akan ditiru oleh siswanya dan semua orang, perilakunya ditiru, pola pikir mereka ditiru bahkan gaya hidup dan gaya sehatnya pun akan menjadi model dan ditiru oleh semua orang.²⁴

Menjadi model dan tauladan memang tidak mudah. Guru harus bisa mengimbangi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bisa memberikan contoh yang positif kepada semua orang baik siswa atau masyarakat. Menjadi tauladan yang baik untuk semua orang ini telah dicontohkan oleh Rasul kita Nabi Muhammad SAW bagaimana menjadi contoh yang baik.

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله
واليوم الآخر وذكر الله كثيرا {٢١}

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat

²⁴ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, “Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 19

dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab :21)²⁵

Sebagai seorang muslim patutlah kita meniru sikap Rasulullah. Karena Rasulullah adalah suri tauladan terbaik sepanjang masa. Dengan mengikuti sunah rasul berarti kita sudah belajar untuk menjadi contoh yang baik. Kita belajar dari apa yang di contohkan oleh rasul, seperti pada ucapan dan perbuatan kita.

6) Guru sebagai motivator

Pada dasarnya motivasi memiliki keterkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar. siswa yang memiliki motivasi yang besar untuk belajar tentu akan memiliki hasil yang berbeda dengan siswa yang hanya memiliki sedikit motivasi untuk belajar.

Dengan motivasi yang kuat siswa bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi bisa menjadi pendorong siswa dalam belajar dan mencapai semua tujuan hidupnya.

Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persolan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencarikan solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya Makna Kedalam Bahasa Indonesia*. 423.

guru yang lain untuk samasama memecahkan masalah yang ada pada siswa.

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran.

Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.

2. Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini

Kata *kepedulian* berasal dari kata *peduli* yang berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Kepedulian merupakan sebuah tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan, dalam Kamus Besar Bahasa

²⁶ Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, “*Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*”, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), 80

Indonesia (KBBI) kepedulian merupakan suatu partisipasi atau keikutsertaan. Sedangkan kata *sosial* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan dua pengertian yaitu: *pertama*, berkenaan dengan masyarakat dan *kedua*, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma dsb).²⁷

Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap yang memiliki hubungan dengan manusia pada umumnya, atau sebuah empati pada setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian menyangkut sebagai tugas, peran, dalam hubungan atau peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi, dan kebutuhan.

Berjiwa sosial merupakan sebuah ajaran yang bersifat universal dan diajarkan oleh agama. Kepedulian itu dilihat bukan hanya dengan tingkah laku tetapi dengan suatu tindakan untuk melalui bersama. Dengan itu kepedulian sangat penting dilakukan di lingkungan masyarakat. Kita bisa melihat berapa persen orang yang peduli terhadap sesama seseorang, jika kita peduli dengan orang lain pasti orang lain akan peduli dengan kita, jadi dapat dilihat apabila kita kurang peduli dengan sesama maka dampaknya akan terjadi pada hidup kita sendiri.

²⁷ Mukhlis Mukhtar, "Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis", Jurnal Ushuluddin, Vol. 23, No. 1 (2021), 84, <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>

Menurut Adler dalam penelitian Rachmatul Amaliyah E.P berpendapat bahwa kepedulian sosial merupakan keadaan alami manusia dan instrumen yang mewajibkan masyarakat. Adler juga memberikan gambaran tentang ciri seseorang yang mempunyai kepedulian sosial, sebagai manusia yang mempunyai perasaan mengidentifikasi yang menyeluruh terhadap manusia pada lazimnya, simpati, dan kasih sayang sekalipun pernah merasakan suatu kemarahan dan kegelisaan. Setiap anak yang lahir memiliki keunikannya tersendiri dan memiliki berbagai pengalaman sosial yang berbeda satu sama lain. Sehingga memiliki rasa kepedulian sosial sangat penting untuk digunakan sebagai standar normalitas. Apabila setiap individu memiliki sikap kepedulian sosial itu menandakan bahwa individu tersebut sudah mencapai kedewasaan secara psikologis.²⁸

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa karakter yang ingin dikembangkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan, antara lain karakter religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli akan lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

²⁸ Rachmatul Amaliyah Eka Putri, “Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial Dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidiyah Di Malang Raya” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 38.

Ada sekitar 18 karakter yang diusulkan oleh pemerintah untuk dikembangkan terhadap anak. Salah satu karakter terpenting yang perlu untuk dikembangkan oleh guru maupun orang tua adalah karakter peduli sosial. Menurut Retno Listyarti, peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁹

Di dalam kepedulian sosial, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain. Karakter peduli sosial ini dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya. Sedangkan unsur sosial yang terpenting yaitu interaksi di antara manusia. Hal yang sangat ditakuti saat peserta didik berinteraksi dengan peserta didik yang lain adalah pilih-pilih teman. Anak akan cenderung memilih teman yang satu golongan dengannya. Misalnya anak yang termasuk golongan atas hanya mau berteman dengan anak yang segolongan dengannya. Sedangkan anak yang memiliki golongan rendah merasa malu dan enggan untuk berteman dengan anak yang bergolongan lebih tinggi.

Tujuan yang lain dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi

²⁹ Retno Listiarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Esensi, 2012), 7.

yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁰ Sikap gotong royong inilah yang akan dibangun di dalam diri peserta didik di sekolah yang diharapkan dapat menghapuskan pergaulan yang selalu pilih-pilih.

Pembelajaran pada anak usia ini adalah pembelajaran yang paling efektif dan paling diingat anak sehingga penting ditanamkan segala hal baik termasuk kepedulian sosial. Jika anda sebagai orang tua mengajarnya peduli terhadap sosial pada usia ini maka anak akan mengingatnya hingga dewasa dan akan menjadi anak yang peduli terhadap sesamanya. Pentingnya menanamkan kepedulian sosial pada anak harus diketahui oleh orang tua agar orang tua dapat mengarahkan anak menjadi orang yang peduli terhadap masyarakat ketika dewasa.

b. Penanaman Sikap Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini

Upaya orang tua dalam mengajarkan kepada anak untuk menanamkan sikap peduli sosial yaitu dengan cara:

1) Berikan pemahaman

Pada usia ini berikan pemahaman terhadap anak mengenai pentingnya kepedulian sosial. Pemahaman ini perlu diberikan karena anak pada usia tersebut logikanya telah berkembang. Anak membutuhkan alasan yang logis mengapa di harus peduli terhadap lingkungan sosialnya. Orang tua dapat menjelaskan pentingnya

³⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Famalia, 2011), 16.

kepedulian sosial secara logis dengan dipadukan dengan secara agamis sehingga anak dapat mengetahui tuntunan agama secara lebih praktikal.

2) Berikan contoh

Tidak hanya pemahaman, berikan juga contoh pada anak. Anak sangat mudah meniru orang tuanya, sehingga jika orang tua mencontohkan perilaku yang peduli terhadap sosial anak akan mudah menirukannya.

3) Memberikan stimulasi berupa hadiah serta pujian

Perlu diingat bahwasanya anak juga membutuhkan pujian dan hadiah. Tunjukkan pada anak bahwa bersikap peduli terhadap lingkungan sosial merupakan hal terpuji dengan memberikannya pujian.

4) Berikan hukuman dan pengarahan

Selain pujian anak juga harus diberikan hukuman jika melakukan perilaku yang acuh terhadap sosial. Hukuman tersebut haruslah bersifat mengarahkan dan menunjukkan bahwa perilakunya keliru. Orang tua harus ingat hukuman untuk anak tidak boleh disamakan dengan hukuman untuk orang dewasa. Hindari kekerasan, dan tetap tunjukkan rasa sayang anda saat menghukumnya.

5) Perhatikan anak

Yang paling penting adalah perhatian orang tua terhadap anak. Anak membutuhkan pengakuan saat berbuat baik. Jika orang tua tidak memberinya perhatian terutama saat berbuat baik maka lama kelamaan dia tidak ingin berbuat baik karena tidak ada bedanya dia berbuat baik maupun buruk. Sebagai orang tua hendaknya tahu mengenai pentingnya Menanamkan Kepedulian Sosial Pada Anak. Pemahaman anak mengenai pentingnya kepedulian sosial dapat menjadikan anak sebagai pribadi yang peduli terhadap sosial kelak. Langkah-langkah untuk mengajarnya sederhana, orang tua hanya cukup memberinya pengertian, contoh, serta rangsangan sehingga anak terbiasa dengan sikap peduli terhadap lingkungan sosial.

c. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang disebut lingkungan sosial. Buchari Alma, dkk membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:³¹

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Abu Ahmadi &

³¹ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 205-208.

Uhbiyati menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain. Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama. Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya. Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat

pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

3) Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial (*to be the agent of social transform*). Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya. Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat. Selain sebagai tempat mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak, sekolah dapat juga membantu memecahkan masalah-masalah sosial.

Menurut penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasa peduli perlu ditingkatkan, baik kepada sesama maupun pada lingkungan sekitar. Meningkatkan rasa peduli bisa dalam bentuk saling memberi, berbagi, menjaga, mengerti, dan saling menyayangi. Cara menumbuhkan kepekaan untuk saling berbagi, peduli, dan empati dengan menumbuhkan sikap positif dan ikut merasakan penderitaan orang lain.

d. Faktor Penyebab Turunnya Sikap Kepedulian Sosial

Semakin berkembangnya zaman, tidak menutupi kemungkinan akan adanya penurunan kepedulian sosial pada masyarakat. Faktor yang menyebabkan turunnya sikap kepedulian sosial diantaranya adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:³²

1) Bermain Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

2) Sarana hiburan (*Game*)

³² Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 209.

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

3) Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak. diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

4) Masuknya budaya barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

e. Aspek-aspek kepedulian sosial

Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini dapat disempurnakan dengan bimbingan yang tepat. Untuk menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak perlu memperhatikan aspek kepedulian. Aspek-aspek kepedulian sosial menurut Crandall dalam Rachmatul Amaliya E.P meliputi:³³

- 1) Motivasi (*motivation*) adalah dorongan yang berasal dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Manusia menjadikan motivasi sebagai suatu perjuangan menuju keberhasilan atau keunggulan.
- 2) Kongnitif (*cognitive*) adalah pemahaman seorang individu dalam menumbuhkan empati terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang akan mempengaruhi sikapnya saat ini.
- 3) Empati atau Simpati (*emotion*) adalah sikap positif yang ditunjukkan kepada orang lain, sehingga manusia bisa mengenali apa yang akan dikerjakan dan alasan dikerjakannya.
- 4) Kerjasama, Kontribusi terhadap Kesejahteraan Umum (*behaviour*) adalah cara yang bertindak laku kepada orang lain, memberikan kontribusi kepada kesejahteraan

³³ Rachmatul Amaliyah Eka Putri, “Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial Dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidiyah Di Malang Raya” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 39-40.

masyarakat. Setiap manusia memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap dirinya sendiri.

Aspek kepedulian sosial pada anak usia dini mencakup berbagai dimensi perkembangan yang mendasari kemampuan anak untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain, merasakan empati, dan bertindak untuk membantu serta mendukung orang disekitarnya. Pada usia dini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk membentuk hubungan yang sehat dan positif dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial disekitarnya. Dengan memahami dan mengembangkan aspek-aspek kepedulian sosial pada anak usia dini, guru dan orang tua dapat membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang peduli, empatik, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

3. Kegiatan Jum'at Beramal

a. Pengertian Jum'at Beramal

Jum'at Beramal merupakan salah satu bentuk pembiasaan karakter yang diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini pada hakikatnya adalah aktivitas sosial yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli, empati, dan kebiasaan berbagi kepada sesama sejak usia dini. Menurut Muhibbin Syah, amal adalah suatu perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas untuk memberikan manfaat kepada orang lain, baik dalam bentuk materi maupun non-

materi, yang menjadi wujud nyata dari kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial.³⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet, yang menyebutkan bahwa kegiatan beramal atau berbagi adalah aktivitas yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki sikap sosial, empati, dan peduli terhadap sesama, sehingga tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.³⁵

Dari perspektif pendidikan karakter, Lickona menegaskan bahwa kegiatan sosial seperti beramal termasuk dalam komponen *moral action*, yaitu pendidikan karakter yang berbasis pada tindakan nyata. Anak tidak cukup hanya mengetahui nilai-nilai moral secara kognitif, tetapi harus dilatih untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan Jum'at Beramal, anak-anak tidak hanya belajar secara teori tentang pentingnya membantu orang lain, tetapi juga melatih dirinya untuk langsung mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Dengan begitu, sikap peduli, empati, dan kebiasaan berbagi akan tertanam kuat dalam diri anak sejak dini.³⁶

Lebih lanjut, menurut Mulyasa, kegiatan Jum'at Beramal merupakan salah satu upaya dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan sistematis sebagai media pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai sosial,

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

³⁵ Slamet, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013).

³⁶ Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991). 51.

seperti kepedulian, gotong royong, dan kasih sayang.³⁷ Hal senada disampaikan oleh Zubaedi yang menyatakan bahwa kegiatan amal dalam pendidikan adalah strategi pembelajaran karakter yang dikemas dalam bentuk aktivitas sosial yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki rasa kepedulian sosial, empati, dan mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosialnya.³⁸

Dengan demikian, kegiatan Jum'at Beramal tidak hanya sekedar rutinitas formal, tetapi merupakan bagian integral dari proses pendidikan karakter yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki kepedulian sosial tinggi, mampu berbagi, dan memiliki empati kepada orang lain. Selain sebagai bentuk implementasi nilai sosial, kegiatan ini juga merupakan penerapan nilai-nilai ajaran agama yang mengajarkan pentingnya membantu sesama, sebagaimana diperintahkan dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, kegiatan Jum'at Beramal menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak usia dini, khususnya di lingkungan TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

4. Kelompok A

a. Pengertian Kelompok A

Kelompok A dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan kelompok peserta didik yang berusia antara 4 sampai 5

³⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 25

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 132.

tahun. Pada tahap usia ini, anak sedang berada dalam masa praoperasional, yaitu masa di mana perkembangan kognitif, sosial, emosional, motorik, bahasa, dan seni sedang berkembang sangat pesat. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, Kelompok A adalah layanan untuk anak usia 4 sampai 5 tahun yang berada pada jenjang pendidikan TK atau RA.³⁹ Penjelasan ini juga sejalan dengan pendapat Sujiono, yang menyatakan bahwa anak pada kelompok A sedang berada dalam tahap membangun kemandirian, keterampilan sosial, dan penguatan kemampuan dasar lainnya sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.⁴⁰

Usia 4-5 tahun atau tahap kelompok A merupakan masa pra-sekolah awal, di mana anak mulai menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik, memahami aturan sederhana, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock, yang menjelaskan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada fase perkembangan *early childhood*, yakni periode perkembangan di mana anak mulai lebih mandiri, mengembangkan keterampilan sosial, serta memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.⁴¹

³⁹ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

⁴⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 56.

⁴¹ John W Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 79.

Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini, termasuk kelompok A, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴² Dengan demikian, kelompok A memiliki peran strategis dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak. Pada tahap ini, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada perkembangan akademik, tetapi juga menekankan pada penguatan karakter, kemandirian, kemampuan sosial, serta penanaman nilai-nilai moral dan kepedulian sosial sejak usia dini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif (deskriptif) dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif memberikan keterangan yang meluas dan berarti yang bisa memberikan dampak relevan pada isi penelitian. Metode kualitatif secara spontan mengilustrasikan karakter hubungan antar peneliti dan narasumber.⁴³ Peneliti yang bertujuan untuk mengobservasi secara terstruktur dan tepat realita dan stigma pokok bahasan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu berusaha mengamati secara sistematis dan cermat fakta-fakta dan ciri-ciri objek kajian masalah. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi atau akibat yang berlangsung.

Menurut telaah peneliti, dasar pendekatan ini adalah peneliti berupaya memenuhi dan memperkuat dengan mengkaji dan menganalisis data, peristiwa organisasi, dan realita tentang subjek lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi supaya memperoleh data yang sebenarnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dilakukan oleh peneliti adalah TK Muslimat NU 43 yang lebih tepatnya berada di Jalan Cempaka No. Desa Dukuh Dompok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Peneliti

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2020), 9

melakukan penelitian pada lembaga tersebut karena telah diterapkan program Jum'at beramal yang merupakan suatu kegiatan dilakukan di sekolah tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal pada kelompok A.

C. Subyek Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menentukan sumber informan yang beda, terutama yang bisa berbagi informasi berdasarkan konteks sosial di lokasi penelitian. Subyek yang ditentukan peneliti adalah orang yang memahami data yang diinginkan peneliti dan memakai teknik *purposive* pada penelitian ini. *Purposive* ialah cara mengenali suatu topik penelitian bersumber pada tujuan tertentu dan memilih sebagai informan orang-orang yang dapat diandalkan dan mempunyai pengetahuan aktual tentang data yang di butuhkan.⁴⁴ Alasan peneliti memilih memakai metode *Purposive* sebab peneliti memerlukan narasumber yang di anggap sangat memahami tentang apa yang diharapkan peneliti.

Berdasarkan pernyataan diatas, yang dijadikan subyek penelitian ini adalah:

1. Marwiyah, S.Pd. menjabat sebagai Kepala Sekolah TK Muslimat NU 43, dengan alasan beliau sebagai pemimpin dilembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Muslimat NU 43.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 289

2. Siti Mudrikah, S.Pd. Dipilih sebagai subjek penelitian karena beliau merupakan Wali Kelas Kelompok A1 yang aktif dalam membimbing peserta didik, serta memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan Jum'at Beramal di TK Muslimat NU 43.
3. Entrin Trias Wahyuni, S.Pd. Dipilih sebagai subjek penelitian karena beliau merupakan Wali Kelas Kelompok A2 yang juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal. Beliau berperan dalam membimbing anak-anak serta mendukung kegiatan tersebut sebagai bagian dari pembelajaran nilai kepedulian sosial di kelasnya.
4. Siti Sholikhati, S.Pd. Dijadikan subjek penelitian karena beliau merupakan guru yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal dan ikut serta dalam proses pembiasaan sikap kepedulian sosial kepada peserta didik di TK Muslimat NU 43.
5. Isma Nurma Ida, S.Pd. Dijadikan subjek penelitian karena beliau merupakan guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal serta aktif mendukung proses penanaman nilai karakter, khususnya kepedulian sosial kepada peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ketika menentukan metode untuk mendapatkan data yang akan digunakan, peneliti hendaknya berwaspada dan konsisten dengan jenis penelitian yang digunakan. Pada hal ini pendekatan dan metode penelitiannya kongruen. Metode pengumpulan data yang dipakai peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan⁴⁵

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini hanya mengamati suatu objek tanpa ikut terlibat didalam aktivitas tersebut. Kemudian merangkum hal-hal yang ditemui ketika proses pengamatan berlangsung. Hasil pengamatan yang sudah dirangkum kemudian dianalisa untuk menarik kesimpulan. Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- a. Peran aktif guru dalam membimbing, memotivasi, dan memberi contoh kepada anak-anak terkait pentingnya sikap kepedulian sosial.
- b. Respon anak-anak terhadap kegiatan Jum'at Beramal, seperti antusiasme, keterlibatan, dan pemahaman terhadap nilai berbagi.
- c. Bentuk dan alur kegiatan Jum'at Beramal yang dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyaluran hasil amal.
- d. Interaksi sosial yang terjadi di antara peserta didik selama kegiatan, termasuk kerja sama, sikap saling membantu, dan komunikasi sosial.

⁴⁵ Semiawan, C. R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 4.

- e. Perubahan sikap sosial anak yang teramati secara bertahap, seperti meningkatnya rasa empati, kepekaan terhadap teman yang membutuhkan, serta inisiatif dalam melakukan tindakan sosial sederhana.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kepedulian sosial langsung di lingkungan pendidikan anak usia dini melalui kegiatan yang kontekstual dan bermakna.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi/ atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik. Adapun data yang didapat peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peran dan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial kepada anak didik.
- b. Tujuan dan latar belakang pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal di sekolah.
- c. Tanggapan guru terhadap perubahan sikap anak setelah mengikuti kegiatan.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat data dari hasil observasi dan memberikan sudut pandang langsung dari pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang berupa catatan/ketik seseorang, lukisan, atau karya monumental, dan pada penelitian kualitatif digunakan metode observasi dan wawancara dalam bentuk lain. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi lebih dapat akurat bila dilengkapi dengan dokumentasi.⁴⁶ Adapun dokumentasi yang diambil sebagai Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Foto kegiatan Jum'at Beramal
- b. Rekapian daftar kehadiran anak saat kegiatan berlangsung
- c. Catatan atau laporan guru mengenai perkembangan sikap sosial anak

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 314

E. Analisis Data

Analisis data ialah elemen dari pengamalan dan menirukan proses mendapatkan data/informasi lewat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah proses terstruktur dalam mendapatkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan upaya yang mudah dipahami. Analisis data mengikutsertakan pengelompokan data, menjabarkannya ke dalam kategori tertentu, mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam ragam tertentu, mengidentifikasi data penting dan bisa diakses, dan mengasihikan hasil yang bisa diungkapkan kepada yang lain.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari model Miles, Huberman dan saldana yang digunakan saat mendapatkan data dan saat analisis data sesudah suatu masa saat mendapatkan data. Semasa wawancara, peneliti menganalisis tanggapan informan. Apabila hasil analisis ternyata jawaban informan kurang memuaskan, peneliti terus mengajukan pertanyaan kembali sampai langkah tertentu guna memperoleh data yang diduga dapat diandalkan.⁴⁸

1. Kondensasi Data

Kondensasi data ialah kumpulan aktivitas yang memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data untuk penelitian lapangan.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono...,320

⁴⁸ Sugiyono...,321

⁴⁹ Sugiyono...,330

a. Menyeleksi

Pada proses ini, peneliti harus menentukan dan mengidentifikasi data yang mereka anggap berguna dan tidak berguna. Peneliti hanya mengambil data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Informasi atau data yang dipilih harus selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga data yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian akan disisihkan. Proses seleksi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data secara lebih terarah, fokus, dan efektif. Misalnya, dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil data yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal, seperti hasil wawancara dengan guru, hasil observasi kegiatan Jum'at Beramal, dan dokumentasi terkait.

Sementara data di luar fokus tersebut, seperti kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan penanaman sikap kepedulian sosial, tidak dijadikan bahan analisis.

b. Memfokuskan

Pada proses ini peneliti hanya berfokus ke rumusan permasalahan penelitian. proses ini merupakan kelanjutan dari proses penentuan data. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman, fokus pada data yaitu bentuk bahasan yang pertama.

Oleh sebabnya, peneliti harus membatasi informasi berlandaskan perumusan pertanyaan/ persoalan penelitian yang sudah ditetapkan.

c. Mengabstraksikan

Pada fase ini peneliti mengerjakan suatu rangkuman kegiatan supaya sesuai dengan cakupan persoalan yang diajukan. Pada tahap ini data dikumpulkan lalu dianalisis.

d. Menyederhanakan dan menransformasikan

Sederhanakan dan ubah data yang diperoleh dari penelitian ini diubah dengan cara membuat ringkasan kecil lalu data yang diperoleh diklasifikasi dan dikategorikan ke dalam model yang berbeda.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap menata dan menyusun informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa penyajian data adalah cara untuk menyusun informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif mengenai peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal. Penyajian data meliputi hasil wawancara dengan guru, hasil observasi kegiatan, dan dokumentasi berupa foto, daftar hadir, serta catatan kegiatan. Melalui penyajian data

⁵⁰ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.), (California: SAGE Publications, 2014)

ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antara peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih dengan perkembangan sikap kepedulian sosial peserta didik. Data yang disajikan juga memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola atau kecenderungan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, menarik dan mengkonfirmasi kesimpulan adalah langkah ketiga dalam bahasan data kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ialah penemuan-penemuan yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan ini berupa penjelasan atau klarifikasi terhadap data yang sebelumnya tidak jelas, jadi jelas melalui penyelidikan, dan dapat berupa sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori. Membuat kesimpulan adalah aktivitas mengambil kesimpulan dari data yang telah diadakan. Oleh karena itu, peneliti menyelami makna data/informasi yang diperoleh lewat perbandingan, memecahkan pola dan persamaan tema, serta mengkategorikan dan menganalisis hasil yang diperoleh dari penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti menerapkan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Moleong juga menjelaskan bahwa tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kredibilitas data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁵¹

Senada dengan itu, menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵² Triangulasi ini digunakan untuk mengecek validitas data dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Moleong, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari narasumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.⁵³ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara:

⁵¹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 330.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 273

⁵³ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 331

- a. Membandingkan data hasil wawancara dengan ibu Mudrikah selaku guru Kelompok A yang terlibat langsung dalam kegiatan Jum'at Beramal.
- b. Membandingkan data dari ibu Marwiyah selaku kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama program di TK Muslimat NU 43.
- c. Membandingkan dengan hasil pengamatan terhadap sikap sosial anak selama kegiatan Jum'at Beramal berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar anak mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif. Anak-anak tampak senang berbagi, menunjukkan empati kepada teman, dan ikut serta dalam kegiatan dengan antusias.

Hasil pengamatan ini sesuai dengan penjelasan dari guru dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kegiatan ini memang dirancang untuk menanamkan nilai kepedulian sosial sejak dini.

Kesamaan data ini menunjukkan bahwa informasi dari berbagai sumber dapat dipercaya dan saling mendukung.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara mengecek keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk sumber data yang sama. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk

mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵⁴ Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan observasi, data yang diperoleh mengenai perilaku langsung anak dan peran guru dalam membimbing selama kegiatan.
- b. Melakukan wawancara, data yang diperoleh mengenai penjelasan lebih dalam mengenai maksud dan strategi guru, serta pengamatan mereka terhadap perubahan sikap anak.
- c. Melakukan dokumentasi, seperti mengambil foto, mencatat data administrasi, mengumpulkan laporan kegiatan, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Dengan menggunakan triangulasi teknik, data yang diperoleh menjadi lebih kuat, terpercaya, dan mampu menggambarkan secara menyeluruh tentang peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal pada Kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini merangkum konsep penelitian yang dikerjakan peneliti melalui penelitian sebelumnya, pengetahuan desain, penelitian aktual dan pembuatan laporan.⁵⁵ Dalam penelitian ini, tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 273

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 369

1. Tahap perencanaan antara lain :
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Pilih bidang studi Anda
 - c. Pengelolaan izin penelitian
 - d. Identifikasi penyedia informasi penelitian
 - e. Persiapan peralatan penelitian
2. Tahap pelaksanaan antara lain :
 - a. Pahami konteks penelitian Anda
 - b. Lakukan penelitian Anda
 - c. Implementasi pengumpulan data
3. Tahap Analisis data antara lain :
 - a. Setelah pengumpulan data, data dikelompokkan dan dianalisis.
 - b. Siapkan laporan Anda berikutnya
4. Tahap laporan antara lain :
 - a. Ikhtisar laporan
 - b. Detail struktur pelaporan untuk topik tertentu
 - c. Menulis laporan akhir (ringkasan)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Profil Berdirinya TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember

TK Muslimat NU 43 berdiri pada tahun 1971 yang di pelopori oleh masyarakat dukuh dempok. Awal didirikannya TK Muslimat NU 43 dikarenakan pada waktu itu banyak sekali anak-anak yang tidak sekolah, pada akhirnya banyak tokoh masyarakat yang mengusulkan agar dibentuknya lembaga pendidikan anak usia dini.

Gedung pertama berada di rumah bapak Hj. Maron, lalu setelah berpuluh-puluh tahun TK Muslimat NU 43 berpindah ke wilayah dekat dengan SD NU 03 Nurul Huda. Ketika berada di dekat SD NU 03 Nurul Huda, para guru merasa terganggu ketika kegiatan belajar mengajar dilaksanakan karena ketika menyampaikan pelajaran itu kurang efisien dan banyak anak SD yang masuk kewilayah TK.

Sehingga pada tahun 2011 para pengurus bermusyawarah bahwasannya TK Muslimat NU 43 harus dipindah agar tidak berada di wilayah SD NU 03 Nurul Huda lagi. Setelah dipindah, gedung baru TK Muslimat NU 43 berada di selatan jalan SD sampai sekarang. Ditempat yang sekarang guru beserta murid sudah bisa leluasa dalam kegiatan pembelajaran dan bermain dikarenakan wilayah yang sudah lebih luas.⁵⁶

⁵⁶ Marwiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2024

2. Profil TK Muslimat NU 43

- 
- a. Nama Lembaga : TK Muslimat NU 43
- b. Alamat : Jln. Cempaka No.13 RT/RW. 1/24
- c. Desa/Kelurahan : Dukuh Dempok
- d. Kecamatan : Wuluhan
- e. Kabupaten : Jember
- f. NPSN : 20562369
- g. NPWP : 031657042626000
- h. Kode Pos : 68162
- i. Status Akreditasi : A
- j. Tahun Berdiri : 1990
- k. Nomer Telpon : 085258180103
- l. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Bintang Sembilan
- m. Nama Kepala Sekolah : Maryawiyah, S.Pd.
- n. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

3. Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU 43

- a. Visi :
- Mewujudkan anak yang santun cerdas dan mandiri
- b. Misi :
- 1) Melatih anak berperilaku santun
 - 2) Meningkatkan kecerdasan intelektual anak
 - 3) Melatih anak bertanggung jawab dan mandiri
- c. Tujuan TK Muslimat NU 43

- 1) Terbentuknya pribadi anak yang berperilaku santun
- 2) Terbentuknya anak yang cerdas dan kreatif
- 3) Terbentuknya anak yang bertanggung jawab dan mandiri
- 4) Unggul dalam prestasi berbudaya lingkungan berdasarkan iman
- 5) Taqwa yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya karakter bangsa

4. Sejarah kegiatan Jum'at Beramal di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah sikap kepedulian sosial, yaitu kemampuan anak untuk merasakan dan memahami keadaan orang lain, serta memiliki keinginan untuk membantu sesama. Nilai ini tidak muncul secara instan, melainkan perlu dibentuk melalui pembiasaan yang berkelanjutan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Menanggapi pentingnya hal tersebut, TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember mengembangkan program pembiasaan melalui kegiatan Jum'at Beramal. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2018 sebagai inisiatif dari kepala sekolah dan para guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada peserta didik, khususnya kelompok A (usia 4–5 tahun).

Kegiatan Jum'at Beramal dilaksanakan setiap hari Jumat, dengan mengajak anak-anak untuk membawa uang atau barang seikhlasnya dari rumah. Hasil sumbangan tersebut kemudian dikumpulkan dan disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti anak yatim, masyarakat

sekitar yang kurang mampu, atau siswa lain yang sedang mengalami kesulitan. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar secara langsung tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama.

Seiring waktu, kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas mingguan, tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai karakter yang efektif. Guru tidak hanya mengarahkan anak-anak untuk membawa sumbangan, tetapi juga menjelaskan makna dari setiap tindakan yang dilakukan. Anak-anak diajak berdialog, menonton video pendek, atau mendengar cerita yang menggambarkan nilai kepedulian sosial. Hal ini memperkuat proses internalisasi nilai yang ditanamkan melalui tindakan nyata.

Berdasarkan pengamatan awal, kegiatan ini menunjukkan dampak yang cukup positif terhadap perkembangan sikap sosial anak. Anak-anak mulai menunjukkan sikap ingin membantu temannya, berani menyumbang dengan sukarela, serta mulai memahami pentingnya berbagi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal ini.

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan data di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data tentang peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial anak melalui kegiatan jum'at beramal dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelompok A. Seluruh data yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam

Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Anak Melalui Kegiatan Jum'at Beramal yang diperoleh oleh peneliti akan dipaparkan pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah tertulis di awal. Pemaparan data pada bab ini akan di deskripsikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berikut hasil data yang diperoleh, diantaranya:

1. Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Pada Kelompok A Di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember.

Guru adalah pendidik di sekolah. Sebagai seorang guru atau yang sering disebut dengan pendidik, diharapkan dapat menyalurkan ilmunya kepada peserta didik, memberikan arahan siswa ke arah perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan harus mampu menjamin siswa mau belajar. Peranan guru dalam membangun sikap kepedulian sosial sangat diperlukan apalagi terhadap anak usia dini. Anak usia dini cenderung mencontoh perilaku orang dewasa apalagi di sekolah pastinya cenderung mencontoh gurunya.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Marwiyah selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember:

“anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa khususnya seorang guru, apapun yang dilakukan oleh guru semuanya dianggap benar oleh anak-anak baik yang berdampak positif maupun negatif. Karena anak adalah peniru yang handal, jadi guru harus sangat berhati-hati dalam berperilaku. Tuntutan seorang guru dalam berperanan itu sangat banyak mbak, diantaranya sebagai pelatih untuk menstimulasi perkembangan anak didik, menjadi pendidik dan masih banyak lagi yang harus diperankan oleh guru khususnya dalam hal bersosialisasi dengan sesama. Kalau pendidiknya sudah memberikan contoh yang baik kepada peserta

didik, maka peserta didik akan otomatis meniru perilaku tersebut dan perilaku tersebut akan mereka tanamkan sampai dewasa nanti.”⁵⁷

Pendidikan karakter adalah upaya guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap peduli. Samani dan Hartyanto menyatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, moral, dan budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kebijakan baik dan buruk yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk generasi yang sempurna, berakhlak mulia, cerdas dan siap bermasyarakat.

Budaya berperilaku islami sangat di tekankan di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember. Hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah dimana beliau berusaha mengimplementasikan salah satu tujuan sekolah yakni “Unggul dalam prestasi berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”. Sehingga salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan perilaku para siswa yaitu dengan diadakannya kegiatan yang diberi nama “Jum’at Beramal”. TK muslimat NU 43 memanfaatkan hari Jum’at karena hari Jum’at merupakan pemimpin hari atau biasa disebut *Sayyidul Ayyam*.

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Marwiyah selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember yang menyatakan bahwa:

“Kami memilih hari Jum’at karena hari Jum’at itu kan penyebutannya *sayyidul ayyam* yang berarti penghulu atau pemimpin hari, insyaallah

⁵⁷ Marwiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2024

ada kelebihan dan keutamaannya. Juga termasuk hari yang mulia sehingga kita bersedekah di hari tersebut akan dapat berkahannya.”⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Mudrikah selaku guru kelompok A TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember yang menyatakan bahwa:

“Menurut kami hari Jum’at merupakan hari yang baik dan mulia, dan momen Jum’at ini kan kalau untuk bersedekah insyaallah pahalanya lebih dari hari-hari yang lain mangkanya kita ambil hari Jum’at.”⁵⁹

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa hari Jum’at dipilih karena disebut *sebagai sayidul ayam* yaitu pemimpin hari. Hari Jumat juga dianggap sebagai hari yang baik dan mulia. Pemilihan hari Jumat didasarkan pada keyakinan bahwa Allah memberikan keutamaan khusus kepada hari tersebut. Orang-orang yang memberikan sedekah pada hari Jum’at diyakini akan mendapatkan keberkahan dan pahala yang lebih besar dari pada saat memberikan sedekah pada hari-hari lainnya.

Terlaksananya penerapan karakter sosial melalui kegiatan Jum’at beramal pada TK Muslimat NU 43 karena adanya persiapan oleh semua pihak, terutama guru dan anak-anak. Dalam hal ini, guru mempersiapkan beberapa media berupa kotak amal dalam bentuk “toples amal”. Kegiatan Jum’at beramal ini biasa dilaksanakan setiap Jum’at pagi setelah siswa melakukan senam.

Hal ini serupa dengan pernyataan Ibu Siti Mudrikah selaku guru kelompok A, yaitu sebagai berikut:

“dalam proses persiapan, sehari sebelum pelaksanaan guru kelas itu menginformasikan kepada siswa bahwa hari Jum’at adalah Jum’at

⁵⁸ Marwiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2024

⁵⁹ Siti Mudrikah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2024

Amal. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk meningkatkan kesadaran diri dengan mengajak siswa menyisihkan sebagian uang jajannya untuk bersedekah dan memberi pemahaman agar mereka tidak salah dalam memahami kegiatan jum'at beramal ini, serta manfaat dan tujuan kegiatan tersebut.”⁶⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan Jum'at beramal ini tidak bisa dengan serta merta dilakukan oleh siswa, ada sebagian siswa yang selalu ingat dan sudah menyiapkan uang dari rumah untuk shadaqah Jum'at, namun ada juga yang masih maju mundur untuk mengeluarkan sebagian uangnya untuk shadaqah. Dalam hal ini, semua guru diwajibkan dan berkomitmen untuk memberi contoh pada siswa, dengan melakukan hal yang serupa yaitu shadaqah Jum'at yang dilakukan paling awal, baru semua siswa mengikuti. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk mengeluarkan shadaqah Jum'at.⁶¹

Sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Entrin Trias Wahyuni, selaku guru kelas kelompok A TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember:

“guru memasukkan kotak amal yang sudah disiapkan di depan kelas, setelah itu siswa diberi tahu bahwa amalnya itu akan menjadi padala siswa ketika di akhirat nanti.”⁶²

⁶⁰ Siti Mudrikah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2024

⁶¹ Observasi di TK Muslimat NU 43, 29 November 2024

⁶² Entrin Trias Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2024

Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan jum'at beramal di halaman sekolah



Kegiatan Jum'at beramal mengajarkan pembiasaan yang baik bagi siswa dan siswi pada kelompok A TK Muslimat Nu 43. Adanya pembiasaan bersedekah dapat membentuk karakter religius pada anak seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Sholikhathi selaku guru TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember:

“karena anak-anak dibiasakan bersedekah maka akan tumbuh karakter religius dari siswa seperti siswa akan lebih dekat dengan Allah SWT karena mereka sudah menyadari bahwa bersedekah adalah salah satu perintah dari Allah untuk umat muslim. Dan dari kesadaran itulah dapat meningkatkan hubungan spiritual siswa.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh sikap Desta Kirana Tria Anjani ketika melihat ada temannya yang lupa membawa alat tulis maka langsung diberi pinjaman agar tetap dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Mudrikah selaku guru kelompok A:

“saya sering melihat ananda Kirana ketika sedang mengerjakan tugas belajar menulis yang saya berikan, ia melihat ada salah satu temannya yang lupa tidak membawa pensil kirana langsung berinisiatif meminjamkan pensilnya secara sukarela. Maka dengan itu saya menyimpulkan bahwasanya perkembangan sosial kirana itu sudah berkembang dan hal ini bisa dicontoh oleh temannya ketika melihat ada teman yang sedang mengalami kesulitan.”

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu memperhatikan sikap Kirana, benar adanya bahwa Kirana sudah bisa menerapkan sikap kepedulian sosial yang diajarkan oleh guru dengan meminjamkan pensil kepada temannya.⁶³

Berdasarkan pada hasil penelitian menggunakan metode pengambilan data observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwasannya peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada anak usia dini sangatlah penting. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik saja, tetapi juga menjadi tauladan dalam menunjukkan sikap empati, berbagi, dan bekerja sama. Dengan memberikan contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai sosial, serta melibatkan anak dalam kegiatan yang mendorong kepedulian terhadap orang lain, guru dapat membantu anak-anak memahami dan mengembangkan sikap peduli sejak dini. Hal ini akan membentuk dasar yang kuat bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang peka dan bertanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya.

⁶³ Observasi di TK Muslimat NU 43, 29 November 2024

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Pada Kelompok A Di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember.

Guru sebagai pembimbing adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membantu, mengarahkan, dan mendampingi peserta didik dalam proses belajar dan pengembangan diri mereka. Sebagai pembimbing, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Secara keseluruhan, peran guru sebagai pembimbing bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berkarakter baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Entrin Trias Wahyuni, selaku guru kelas kelompok A TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember:

“peran saya sebagai guru kelas dalam menanamkan sikap kepedulian sosial yaitu dengan cara memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi anak-anak, serta memotivasi anak untuk senantiasa bersikap peduli kepada orang lain melalui kegiatan jum'at beramal yang telah menjadi program sekolah kita, khususnya kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan, dan memberikan penjelasan tentang pentingnya bersikap peduli kepada orang lain”.⁶⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Siti Sholikhati selaku guru TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember:

“peran saya dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada anak didik yaitu dengan cara mendampingi dan menjadi model bagi anak-anak terlebih dahulu, misalnya mencontohkan bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua dan dari latar belakang yang berbeda, permisi setiap bertemu dengan orang dijalan. Sehingga dengan tindakan saya tersebut secara tidak langsung akan ditiru dan

⁶⁴ Entrin Trias Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 November 2024

dipraktikkan ketika berada di lapangan atau dilingkungan sekitar mereka.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu memberikan contoh kepada siswa dalam penerapan sikap kepedulian sosial dengan cara bersikap dan berbicara yang baik terhadap orang yang lebih tua meskipun dari latar belakang yang berbeda. Dalam menstimulasi sikap kepedulian sosial pada anak, guru juga mengajarkan kepada anak tentang keutamaan berbagi kepada sesama melalui hadis tentang berbagi.⁶⁶

Gambar 4.4
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
Hadist Tentang Berbagi



Berdasarkan pada hasil penelitian menggunakan metode pengambilan data observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwasannya peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada anak usia dini sangatlah penting, karena pada tahap ini anak sedang membangun pondasi karakter dan kepribadian mereka. Guru

⁶⁵ Siti Sholikhati, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 November 2024

⁶⁶ Observasi di TK Muslimat NU 43, 27 November 2024

sebagai teladan, pendidik, dan fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan nilai-nilai kepedulian sosial. Dengan memberikan contoh nyata, mengajarkan nilai-nilai sosial, melibatkan anak dalam kegiatan sosial, mengembangkan empati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dengan menjadi pembimbing yang sabar, penuh kasih sayang, dan konsisten, guru dapat membantu anak usia dini memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

3. Peran Guru Sebagai Pelatih Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Pada Kelompok A Di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember.

Peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada anak usia dini adalah membantu anak mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung interaksi sosial yang positif. Sebagai pelatih, guru berperan aktif dalam membimbing dan memberi contoh perilaku sosial yang baik seperti berbagi, bekerja sama, dan membantu teman.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Isma Nurma Ida selaku guru TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember:

“untuk menanamkan sikap kepedulian sosial kepada anak itu banyak hal yang saya lakukan diantaranya sering melatih dan menunjukkan sikap-sikap peduli kepada anak. Seperti halnya memberi, membantu sesama teman, dan memberi penjelasan timbal balik apa yang didapatkan oleh anak ketika kita bersikap peduli kepada orang lain. Sehingga, dengan mencontohkan tersebut sudah komplit disitu saya juga berperan sebagai fasilitator dan

pendidik, dari situ anak dapat merealisasikan hal tersebut dengan kegiatan jum'at beramal.”⁶⁷

Gambar 4.5
Dokumentasi kegiatan membagikan sembako oleh kelompok A



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pada gambar tersebut peserta didik sedang berkerja sama memberikan sembako dan dibantu oleh guru, dari situ terlihat bahwa peserta didik sudah mulai peka dan memiliki rasa empati yang tinggi untuk saling membantu dan bekerja sama.

⁶⁷ Ibu Isma Nurma Ida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 November 2024
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tujuan dari peranan-peranan tersebut yaitu agar anak didik tau apa yang sebenarnya boleh dilakukan, tidak boleh dilakukan dan yang harus dilakukan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga dengan peranan-peranan guru tersebut terbentuklah sebuah sikap kepedulian sosial yang secara bertahap dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dari tiap individu anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Tutik Ari Murdiantini selaku guru TK Muslimat NU 43 Wuluan Jember:

“peran guru itu sangat banyak mbak, khususnya dalam menanamkan sikap kepedulian pada anak. Untuk menanamkan sikap kepedulian sosial, tenaga pendidik disekolah ini melakukan kegiatan jum’at beramal dimana kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi sikap empati anak untuk selalu membantu orang-orang sekitar yang membutuhkan bantuan. Melalui kegiatan ini anak secara langsung dapat mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan dan diarahkan oleh guru.”⁶⁸

Sesuai dengan apa yang dijumpai oleh peneliti ketika berada dilokasi penelitian untuk melihat kegiatan pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh guru. Setiap hari jum’at setelah proses pembukaan pembelajaran usai, guru mengajak para peserta didik untuk melakukan kegiatan bakti sosial yang diberi nama “Jum’at Beramal”. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung di halaman sekolah. Sehingga para peserta didik terstimulasi dengan kegiatan tersebut yang akhirnya secara terus menerus akan dipraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar rumah.

⁶⁸ Tutik Ari Murdiantini, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 November 2024

“dan yang terakhir sebagai model atau tauladan yang baik bagi anak-anak ketika telah berhadapan langsung dengan lingkungan sekitar yaitu dengan cara mempraktikkan secara langsung bagaimana cara bersikap dan berbicara yang baik dengan orang lain dalam kegiatan jum’at beramal yang biasanya objek yang kita tuju adalah para lansia, memberikan kasih sayang dan perlakuan yang sama terhadap semua peserta didik agar mereka tahu kalau kita semua itu sama tidak ada yang harus di istimewa.”

Dari hasil observasi dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum’at beramal di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember terdapat banyak sekali perubahan-perubahan sikap khususnya dalam hal kepedulian sosial peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Sesuai informasi yang didapat melalui wawancara dengan tenaga pendidik TK Muslimat NU 43, yaitu ibu Marwiyah selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember, beliau mengatakan:

“terdapat banyak sekali dampak positif yang kami peroleh dari kegiatan jum’at beramal ini mbak, khususnya pada sikap kepedulian sosial peserta didik yang semakin meningkat setiap harinya, meskipun tidak seratus persen dari mereka sudah memiliki rasa kepedulian yang tinggi, namun 98% sudah memiliki rasa peduli yang luar biasa. Dan kegiatan jum’at beramal ini juga mendapatkan dukungan dari orang tua, karena melalui kegiatan tersebut dan pembiasaan-pembiasaan disekolah anak mulai terbiasa berbagi, peduli dan mempunyai tanggung jawab untuk selalu memberi orang lain yang membutuhkan. Dengan kegiatan tersebut anak juga merasa senang karena mereka bisa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar dan dapat menemukan hal baru yang sebelumnya mereka belum ketahui di lingkungan sekolah.”⁶⁹

Hal serupa juga dipaparkan oleh ibu Siti Mudrikah selaku guru kelas kelompok A TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember:

⁶⁹ Marwiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2024

“dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial di TK Muslimat NU 43 khususnya di kelompok A itu sangat berdampak positif, baik bagi siswa, orang tua, serta masyarakat sekitar sekolah. Dampak positif bagi siswa yaitu anak sudah mulai peka terhadap kehidupan sesama dalam artian anak sudah mulai mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan ketika melihat orang lain kesusahan, menumbuhkan rasa empati kepada anak untuk saling membantu, menghargai, serta mencari jalan keluar meskipun dalam hal-hal yang sederhana. Dampak positif bagi orang tua lebih memperhatikan lagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal sikap khususnya sikap kepedulian sosial dan orang tua sangat mendukung kegiatan guru yang dilakukan di sekolah dengan cara ikut berkontribusi dalam kegiatan jum’at beramal yang telah diselenggarakan oleh sekolah. Dan yang terakhir dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu dengan peranan guru yang dilakukan di sekolah mereka kagum dan sangat menghargai dari perubahan sikap peserta didik yang sudah mulai peka, mengerti dan tau tata cara bersikap kepada orang lain.”⁷⁰

Selain faktor pendukung, di setiap program pendidikan pasti menemui hambatan, baik hambatan internal maupun eksternal. Namun dalam program penerapan pendidikan karakter sosial melalui kegiatan jum’at beramal ini, pihak sekolah merasa tidak ada hambatan baik internal maupun eksternal yang menghalangi program ini.

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Entrin Trias Wahyuni, selaku guru kelas kelompok A TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember:

“sampai sekarang belum ada hambatan baik secara internal maupun eksternal dalam program penerapan pendidikan karakter sosial melalui kegiatan jum’at beramal mbak.”⁷¹

Pendapat tersebut juga dipaparkan oleh ibu Marwiyah selaku kepala sekolah TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember:

“hingga saat ini, program penerapan pendidikan karakter sosial melalui kegiatan jum’at beramal ini belum belum menemui

⁷⁰ Siti Mudrikah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 November 2024

⁷¹ Entrin Trias Wahyuni, diwawancarai oleh penulis, Jember 21 November 2024

hambatan yang berarti. Kalau persoalan ya tetap ada, namun kecil sehingga tidak saya anggap menjadi hambatan, seperti contoh ada anak yang kadang lupa tidak membawa uang atau sudah sudah disiapkan oleh orang tua dari rumah, tetapi lupa memasukkan, yang jelas semua itu masih kami anggap normal dan tetap bisa berjalan dengan baik.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga saat ini belum ada hambatan internal dan eksternal dalam program penerapan pendidikan karakter sosial melalui kegiatan jum’at beramal di TK Muslimat NU 43 berjalan baik dan lancar. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan jum’at beramal ini berhasil menanamkan sikap peduli sosial pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember. Karakter peduli sosial yang sudah tertanam pada siswa kelompok A antara lain: suka menolong, membantu dan berbagi kepada teman-teman, peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan, dan sudah memiliki empati dan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.4
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum’at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember ?	Guru memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berbagi dan menolong sesama. Guru mengaitkan kegiatan berbagi dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Pemahaman diberikan melalui cerita, diskusi, tanya jawab, dan nasihat sebelum pelaksanaan Jum’at Beramal. Anak mulai memahami bahwa berbagi adalah kewajiban sosial dan nilai yang diajarkan dalam agama.

⁷² Marwiyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 November 2024

2.	Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember ?	Guru mendampingi anak dalam proses pelaksanaan Jum'at Beramal, mulai dari mempersiapkan amal hingga memasukkan ke kotak amal. Guru memberikan arahan teknis dan dukungan emosional. Anak dibimbing untuk tidak malu, tidak takut, dan memahami bahwa besar kecilnya amal tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah niat yang ikhlas.
3.	Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember ?	Guru melatih anak untuk terbiasa berbagi secara rutin melalui kegiatan Jum'at Beramal. Guru memberikan contoh langsung, memberi pujian, dan membangun kebiasaan berbagi baik di sekolah maupun di rumah. Anak mulai terbiasa berbagi tanpa paksaan, lebih percaya diri, dan menunjukkan inisiatif membantu teman atau orang di sekitarnya.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti mengenai data atau temuan-temuan yang telah peneliti lakukan di lapangan. Peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang di hasilkan dari proses pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang telah ada. Hasil temuan tersebut disajikan oleh peneliti berdasarkan pada fokus penelitian. Berikut paparan temuan data tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Pada Kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Perincian hasil pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember berjalan dengan sangat efektif. Guru secara konsisten memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya berbagi, menolong sesama, dan memiliki rasa empati. Guru menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan cara yang mudah dipahami oleh anak usia dini, seperti melalui cerita, diskusi ringan, lagu, dan nasihat sebelum pelaksanaan Jum'at Beramal. Guru juga menjelaskan bahwa berbagi adalah salah satu bentuk ibadah dan kebaikan yang dianjurkan dalam agama Islam, sehingga anak memahami bahwa tindakan berbagi tidak hanya baik secara sosial, tetapi juga menjadi bagian dari kewajiban keagamaan.

Temuan tersebut kemudian dicocokkan dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah, yang menyebutkan bahwa guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didik,⁷³ serta teori dari Muhibbin Syah yang menjelaskan bahwa amal adalah bentuk perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas untuk memberi manfaat bagi orang lain.⁷⁴

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Aida, dkk mendukung temuan ini, di mana mereka menyimpulkan bahwa kegiatan Jumat Amal atau Jumat Infaq efektif dalam menanamkan nilai kepedulian pada anak usia dini, karena guru secara aktif memberikan pemahaman dan pembiasaan nilai tersebut.⁷⁵ Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami bahwa berbagi adalah perilaku baik yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar. Anak menjadi lebih peka terhadap kondisi teman yang kekurangan dan memiliki kesadaran untuk membantu sesama tanpa paksaan.

Peran guru sebagai pengajar sangat penting sebagai pondasi awal dalam menanamkan sikap kepedulian sosial. Melalui penjelasan yang disesuaikan dengan usia anak, guru berhasil membentuk pemahaman bahwa berbagi adalah kewajiban moral dan sosial yang harus dilaksanakan secara sadar, bukan sekadar rutinitas tanpa makna.

2. Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Temuan penelitian pada fokus peran guru sebagai pembimbing menunjukkan bahwa guru di TK Muslimat NU 43 memiliki andil yang sangat besar dalam mendampingi anak-anak selama proses pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal. Guru tidak hanya memberikan arahan teknis seperti cara membawa dan memasukkan amal ke dalam kotak amal, tetapi juga

⁷⁵ Nur Aida, dkk, "Implementasi Program Jumat Infaq di RA Al Ma'ruf Desa Tahai Jaya", (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024),

memberikan bimbingan emosional dan spiritual yang membuat anak merasa nyaman, percaya diri, dan memahami makna dari berbagi. Guru dengan sabar mendampingi anak yang malu, takut, atau ragu untuk maju ke depan kelas, memberikan motivasi dengan kata-kata yang positif dan penuh kasih sayang. Guru juga menjelaskan bahwa besar atau kecilnya amal tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah niat yang ikhlas.

Temuan tersebut kemudian dicocokkan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman, yang menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing berfungsi untuk membantu peserta didik dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter sosial.⁷⁶ Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Findhi Atika Sari, yang menyimpulkan bahwa bimbingan guru dalam kegiatan sosial seperti Jumat Amal berpengaruh besar terhadap tumbuhnya rasa empati dan kepedulian pada anak usia dini.⁷⁷

Hasil temuan menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan yang terus-menerus, anak-anak menjadi lebih berani, memiliki rasa percaya diri untuk berbagi, serta memahami bahwa berbagi adalah bagian dari kewajiban sosial yang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan sukacita. Dengan demikian, bimbingan yang di berikan oleh guru tidak hanya berdampak pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal saja, tetapi juga berdampak pada perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya bertugas membimbing secara teknis, tetapi juga berperan dalam

⁷⁶ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)

⁷⁷ Findhi Atika Sari, "Penanaman Empati Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024". (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024).

membangun rasa empati, rasa percaya diri, dan kebiasaan berbagi yang berkelanjutan pada anak-anak.

3. Peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Hasil penelitian pada fokus peran guru sebagai pelatih menunjukkan bahwa guru di TK Muslimat NU 43 tidak hanya memberikan pemahaman dan bimbingan, tetapi juga aktif dalam membiasakan anak untuk melakukan perilaku berbagi secara terus-menerus. Guru melatih anak dengan cara memberikan contoh langsung, mengajak anak untuk menyiapkan amal sejak di rumah, serta melatih anak untuk berani maju dan memasukkan amal ke kotak amal tanpa rasa takut atau malu. Guru juga melatih anak untuk memiliki kepekaan sosial, tidak hanya dalam kegiatan Jum'at Beramal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbagi makanan dengan teman, membantu teman yang kesulitan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Latihan ini dilakukan secara konsisten, sehingga anak mulai terbiasa dan menjadikan perilaku berbagi sebagai bagian dari kehidupannya.

Temuan tersebut kemudian dicocokkan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner, dalam teori behavioristik, bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses penguatan atau reinforcement yang diberikan secara terus-menerus.⁷⁸ Selain itu, teori Bandura tentang pembelajaran sosial juga

⁷⁸ Skinner, B.F. *Science and Human Behavior*. (New York: Macmillan, 1953)

memperkuat bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang ada di sekitarnya, dalam hal ini adalah guru.⁷⁹

Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh Miladia Maulaya Ikmila, dkk di mana mereka menyimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin melalui kegiatan Jumat Beramal mampu membentuk karakter peduli dan empati pada anak sejak usia dini.⁸⁰

Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya merasa malu, kurang peka, atau tidak terbiasa berbagi, setelah mengikuti pelatihan dari guru secara rutin, menjadi lebih antusias, senang berbagi, dan bahkan mulai berinisiatif membantu teman tanpa diminta. Peran guru sebagai pelatih adalah faktor kunci dalam proses internalisasi nilai kepedulian sosial. Guru yang secara konsisten melatih, memberi contoh, dan memberikan penguatan positif berhasil membentuk perilaku berbagi menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga terbawa ke lingkungan rumah dan masyarakat.

⁷⁹ Bandura, Albert, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986)

⁸⁰ Miladia Maulaya Ikmila, dkk, "Program Sedekah Jumat dalam Menumbuhkan Empati pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi I Kalibeber". (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAIA, 4(1), 2024), 45–56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal pada Kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember berjalan dengan efektif dan optimal. Peran tersebut dijalankan melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih.

1. Peran guru sebagai pengajar diwujudkan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anak-anak mengenai pentingnya berbagi, menolong sesama, dan peduli terhadap lingkungan. Guru mengaitkan kegiatan berbagi dengan ajaran agama dan nilai-nilai sosial, sehingga anak-anak memahami bahwa berbagi adalah perilaku terpuji yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Peran guru sebagai pembimbing terlihat dari bimbingan langsung yang diberikan kepada anak-anak sebelum, saat, dan setelah pelaksanaan kegiatan Jum'at Beramal. Guru tidak hanya membimbing secara teknis, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan spiritual. Bimbingan ini membantu anak untuk merasa percaya diri, memahami makna berbagi, dan mampu menerapkan perilaku kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran guru sebagai pelatih dilakukan dengan membiasakan anak-anak untuk berbagi secara rutin. Guru memberikan latihan secara konsisten melalui penguatan positif, memberikan contoh, serta mendorong anak untuk berinisiatif dalam melakukan kebaikan. Latihan ini menjadikan perilaku berbagi tidak hanya sebagai rutinitas di sekolah, tetapi juga sebagai kebiasaan yang terbawa ke dalam kehidupan anak di rumah dan masyarakat.

B. Saran

Saran dari penelitian yang telah dilakukan pada TK Muslimat NU 43 mengenai peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terdapat beberapa saran, yaitu diantaranya:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat terus melanjutkan dan meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada anak. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan kontekstual agar anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai kepedulian sosial. Selain itu, guru juga dapat memperluas kegiatan berbagi tidak hanya melalui Jum'at Beramal, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

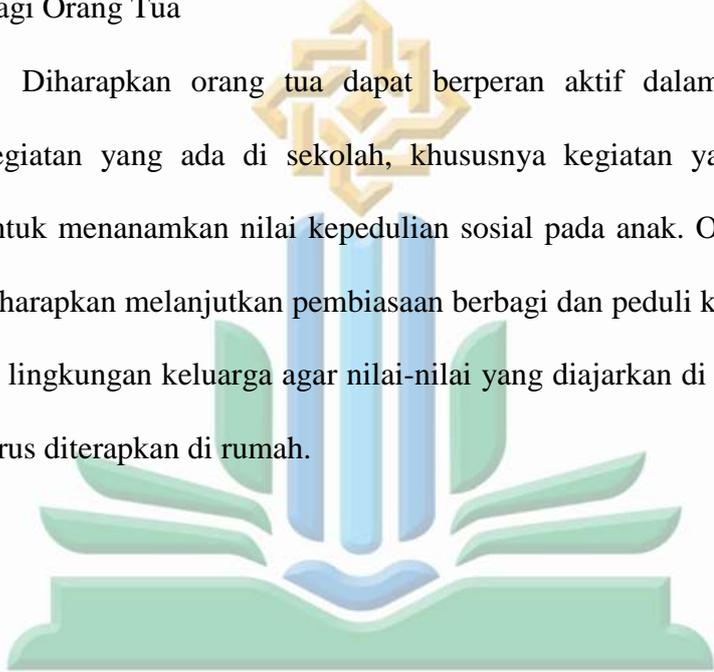
2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan penanaman karakter kepedulian sosial, seperti menyiapkan media, alat peraga, dan program-program berbasis

sosial lainnya. Kegiatan Jum'at Beramal sebaiknya terus dilaksanakan secara konsisten dan dikembangkan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan yang ada di sekolah, khususnya kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial pada anak. Orang tua juga diharapkan melanjutkan kebiasaan berbagi dan peduli kepada sesama di lingkungan keluarga agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terus diterapkan di rumah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika, *Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 2, No. 1. 2021.
- Aida, Nur, “*Implementasi Program Jumat Infaq di RA Al Ma’ruf Desa Tahai Jaya*”, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024)
- Asti Nurlaela, *Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik*, Jurnal Gea: Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 14, No. 1. 2014.
- B.Uno, Hamzah, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Bandura, Albert, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya Makna Kedalam Bahasa Indonesia*. 423.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Putri, Rachmatul Amaliyah Eka, “*Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial Dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidiyah Di Malang Raya*” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Fadlillah, *Edutainment Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014
- Fayruz, Alfia & Nur Aini Zaida, “*Implementasi Kegiatan Jumat Berbagi pada Anak Usia Dini di RA Labschool IIQ Jakarta*”, (Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 1–15, 2023)
- Hanafi, Halid, La Adu, H Muzakkir, “*Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*”. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012.
- Hartono, “*Implementasi Kegiatan Jum’at Amal dalam Membentuk Karakter Kepedulian Sosial di SDN Muktiharjo Kidul 04 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024*”. (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), 2024).

- Ikmila, Miladia Maulaya, "Program Sedekah Jumat dalam Menumbuhkan Empati pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi I Kalibeber". (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAIA, 4(1), 2024), 45–56.
- Listiarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi, 2012.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif, "*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*". Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mukhtar, Mukhlis, "*Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis*", Jurnal Ushuluddin, Vol. 23, No. 1. 2021.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Famaia, 2011.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2012.
- Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)
- Sari, Findhi Atika, "Penanaman Empati Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024". (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2024).
- Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Skinner, B.F. *Science and Human Behavior*. (New York: Macmillan, 1953)
- Slamet, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013)

- Sofyan, S. Willis, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*, Jurnal, No. 1/XXII/2003
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugono, Dendy, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 1156.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: KENCANA, 2015.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)
- Undang-Undang Nomer. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Undang-Undang Nomor.30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Zuedi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nur Faisah
 NIM : 202101050049
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Instusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Juni 2025

Saya yang menyatakan


 METERAI TEMPEL
 855AJX359094193

Siti Nur Faisah

202101050049

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

No.	Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	fokus
1.	Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Pada Kelompok A di KB/TK Darus Sholah Jember	Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial	Peran Guru Sebagai Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi panutan bagi peserta didik 2. Mempunyai kepribadian yang baik 3. Mempunyai wibawa 4. Bertanggung jawab 5. Displin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember ? 2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember ?
			Peran Guru Sebagai Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merencanakan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai 2. Guru harus melihat 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal pada kelompok A di TK Muslimat NU 43 Wuluhan Jember ?

				keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran 3. Guru harus memaknai kegiatan belajar 4. Guru harus melaksanakan penilaian	
			Peran Guru Sebagai Pelatih	1. Membentuk potensi dasar siswa sesuai dengan potensinya masing-masing	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
2. Peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
3. Dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap perilaku dan cara pandang siswa kelompok A di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada kelompok A di TK muslimat NU 43 ?
2. Bagaimana dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap perilaku dan cara pandang siswa kelompok A di TK Muslimat NU 43 ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

2. Struktur organisasi TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember
3. Data guru TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten
Jember
4. Data siswa kelompok A TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember
5. Kegiatan Jum'at Beramal di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
	Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
<hr/>	
Nomor : B-9163/In.20/3.a/PP.009/11/2024 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala TK Muslimat NU 43 JL. CEMPAKA 13 Desa: Dukuh Dempok. Kecamatan: Wuluhan. Kabupaten: Jember.	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: 202101050049
Nama	: SITI NUR FAISAH
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Pada Kelompok A Di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Marwiyah, S.Pd	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 13 November 2024 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,  KHOTIBUL UMAM	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN
TK MUSLIMAT NU 43
NPSN : 20562369
 Jl. Cempaka No 13 Dusun Dukuh RT 001 RW 024 Desa Dukuhdempok
 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember



SURAT KETERANGAN
 No. 41/TKMNU43/20562369/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MARWIYAH, S.Pd**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : TK Muslimat NU 43
 Alamat : Dusun Dukuh RT/RW 03/026 Desa Dukuh Dempok, Wuluhan, Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : **Siti Nur Faisah**
 NIM : **202101050049**
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERAMAL PADA KELOMPOK A DI TK MUSLIMAT NU 43 KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERAMAL PADA KELOMPOK A DI TK MUSLIMAT NU 43 KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER" terhitung sejak 13 November 2024 sampai dengan 26 November 2024, dan telah pula membahas membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 05 Mei 2025

Kepala Sekolah TK Muslimat NU 43


MARWIYAH, S.Pd

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Peneliti

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	13 November 2024	Silaturahmi dan pemberian surat izin penelitian	Ibu Marwiyah, S.Pd.	
2.	20 November 2024	Wawancara dengan kepala sekolah bunda Marwiyah, S.Pd.	Ibu Marwiyah, S.Pd.	
3.	21 November 2024	Observasi dan wawancara di kelas bunda Siti Mudrikah, S.Pd.	Siti Mudrikah, S.Pd.	
4.	21 November 2024	Observasi dan wawancara di kelas bunda Entrin Trias Wahyuni, S.Pd.	Entrin Trias Wahyuni, S.Pd.	
5.	22 November 2024	Observasi dan wawancara di kelas bunda Siti Sholikhati, S.Pd.	Siti Sholikhati, S.Pd.	
6.	22 November 2024	Observasi dan wawancara di kelas bunda Isma Nurma Ida, S.Pd.	Isma Nurma Ida, S.Pd.	
7.	23 November 2024	Menginta data-data penelitian	Isma Nurma Ida, S.Pd.	
8.	29 November 2024	Observasi kegiatan Jumat beramal	Siti Mudrikah, S.Pd.	
9.	05 Mei 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Marwiyah, S.Pd.	

Jember, 05 Mei 2025

Kepala TK Muslimah NU 43

(Ibu Marwiyah, S.Pd.)

Lampiran 7 Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68138
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Siti Nur Faisah
 NIM : 202101050049
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Karya Ilmiah : Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Pada Kelompok A Di TK Muslimat NU 43 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi iThenticate UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 5,2%

1. BAB I	: 7%
2. BAB II	: 8%
3. BAB III	: 4%
4. BAB IV	: 7%
5. BAB V	: 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025

Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 Pihak UIN KHAS Jember



(Uffa Dina Navienda, S. Scs.I, M.Pd.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Kegiatan Jum'at Beramal Kelompok A



Persiapan saat berangkat menuju lokasi pembagian Jum'at beramal



Foto saat membagikan sembako kepada masyarakat



Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Muslimat NU 43



Wawancara dengan wali kelas kelompok A1



Wawancara dengan wali kelas kelompok A2

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Siti Nur Faisah

NIM : 202101050049

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Desember 2001

Alamat : Jln. Cempaka, RT.02 RW.025, Desa
Dukuh Dempok Kec. Wuluhan, Kab.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Email : nurfaizah7457@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Muslimat NU 43

SD : SD NU 03 Nurul Huda

SMP : MTS Al-Falah

SMA : MA Al-Falah